

MENINGKATKAN MINAT LITERASI PADA ANAK MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI DESA SEI LIMBAT

¹Mutia Febriyana, ^{2*}Melyani Sari Sitepu, ³Putri Nadia Harahap

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: ¹mutiafebriyana@umsu.ac.id, ^{2*}melyanisari@umsu.ac.id, ³putrinadiahharahap@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan ini atas dasar kerjasama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara terhadap minat literasi, upaya dalam meningkatkan literasi terhadap anak-anak, dan peran bimbingan belajar di Desa Sei Limbat. Peran penting terhadap minat literasi pada anak-anak dapat didukung dengan bimbingan belajar untuk anak-anak. Penelitian ini dilakukan langsung kelapangan dan Metode penelitian yang dipilih adalah studi literatur. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Teknik analisis SWOT memiliki 4 kegiatan utama yaitu: strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan belajar merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan minat literasi yang sangat berdampak baik pada anak-anak, dengan rasa keingintahuan dan rasa semangat yang ada untuk ingin selalu belajar sehingga peran bimbingan belajar sangat mendukung dalam upaya meningkatkan minat literasi di Desa Sei Limbat. Peran bimbingan belajar tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa dukungan dari kedua orang tua, dukungan internal yang diberikan orang tua kepada anak-anak juga sangat berdampak pada minat literasi yang tumbuh pada diri anak.

Kata Kunci: literasi, bimbingan belajar

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin pesat, khususnya teknologi informasi dan komunikasi membuat manusia dapat memanfaatkan berbagai macam produk teknologi dalam menjalankan berbagai aktivitas dengan mudah hanya dengan genggam tangan. Berbekal smartphone seukuran genggam tangan, berbagai informasi telah dapat dimiliki. Hal ini harus diikuti juga dengan perkembangan penguasaan atau kemampuan literasi informasi dalam mendukung perkembangan teknologi dan informasi tersebut agar tidak mudah menerima informasi yang belum tentu benar.

Literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menjalani kehidupan dimasa depan, hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan membaca, menulis, menghitung, dan berbicara seseorang. Pembelajaran literasi awal akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini. Tetapi kenyataannya, kesadaran masyarakat dalam minat literasi saat ini masih rendah.

Di zaman millennial, menjadi pegiat literasi seseorang tidak cukup mengandalkan kemampuan membaca dan menulis teks alfabetis, melainkan juga harus mengandalkan kemampuan membaca dan menulis teks cetak, visual, dan digital (A. Chaedar ALWASILAH, 2012). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat literasi awal di masyarakat yaitu dengan mengadakan sebuah bimbingan belajar atau memberikan berbagai program yang dapat memotivasi semangat masyarakatnya dalam meningkatkan minat literasi khususnya untuk usia anak sekolah dasar.

Di Desa Sei Limbat sebenarnya sudah berupaya untuk meningkatkan minat literasi pada masyarakatnya, seperti mengadakan program bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria, et al., 2017). Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa *underachiever* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. (Zumaroh, 2013). Untuk meningkatkan motivasi anak selain bimbingan belajar, perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dapat berupa pujian atau konsekuensi positif (Erlita, 2014).

Anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya warga pegiat literasi yang memiliki cukup sarana prasarana. Tetapi dikarenakan lokasi yang cukup jauh dari pusat desa, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut. Oleh karena itu pelaksana pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara membuat program kerja bimbingan belajar tambahan yang

mendekatkan masyarakat yaitu berada di pusat desa.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang terjadi di Desa Sei Limbat adalah rendahnya motivasi belajar siswa dan minat literasi masyarakat usia sekolah

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode penelitian yang dipilih adalah studi literatur. Penelitian pada studi literatur ini berkaitan dengan menganalisis suatu permasalahan terhadap solusi berdasarkan buku atau literatur berkaitan dengan minat belajar siswa yang dihasilkan dari bimbingan belajar. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Teknik analisis SWOT memiliki 4 kegiatan utama yaitu: strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Dalam teknik tersebut, langkah pertama yaitu mengevaluasi kekuatan, kedua menganalisis kelemahan, ketiga menganalisis kesempatan, dan terakhir menganalisis ancaman. Tujuan dari analisis SWOT yaitu untuk mendapatkan suatu solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkat minat belajar anak di era milenial, dimana anak lebih berminat belajar dengan menggunakan hal-hal yang menarik dan santai. Maka, kami memberikan wadah untuk anak-anak di daerah Desa Sei Limbat berupa bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan anak. Beberapa upaya untuk mendukung kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode SWOT yaitu strength, weakness, opportunities, dan threats.

Pertama yaitu Strenght (Kekuatan), bimbingan belajar yang saya adakan di Desa Sei Limbat bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah anak-anak dapatkan disekolah. Dan ketika bimbingan, saya berusaha mengulang pelajaran tersebut, sehingga hal ini akan menuntut mereka untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu dan membuat anak tersebut semakin paham dengan materi tersebut, tidak hanya itu saya juga berusaha untuk mengajarkan anak-anak untuk lancar dalam membaca, menulis, dan juga menghitung.

Berdasarkan hal tersebut, bimbingan ini memiliki tujuan belajar secara umum, yaitu:

1. Untuk meningkatkan literasi
2. Mendapatkan pengetahuan;
3. Merupakan upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan;
4. merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku.

Ketiga hal ini dalam kegiatan belajar mengajar direncanakan sesuai dengan konteks materi agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, proses internalisasi siswa dalam psikologi membutuhkan suatu sistem lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan. Selama kegiatan berlangsung antusias anak-anak dalam belajar semakin terlihat. Misalnya siswa datang lebih awal dari pada waktu yang telah kami tentukan sebelumnya dan rela menunggu jika saya istirahat sejenak karena baru saja selesai melaksanakan kegiatan lain.

Kedua yaitu Weaknesses (Kelemahan) berdasarkan karakteristik anak usia sekolah dasar dan menengah yang masih rentan untuk fokus dalam

belajar ini membuat kegiatan bimbingan belajar menjadi sulit dikendalikan. Selain itu, pemahaman materi yang siswa dapatkan di sekolah terbilang sangat kurang. Karena masih banyak siswa yang belum memahami materi-materi dasar yang harusnya sudah mereka kuasai. Hal tersebut membuat kerja ekstra pembimbing, dalam mengulang pelajaran tersebut sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi. Karena memiliki berbagai faktor yang membuat kurang fokusnya siswa dalam belajar, bimbingan belajar ini kami imbangi dengan berbagai permainan dan membiarkan siswa untuk istirahat sejenak disela-sela pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan dapat mengembalikan fokus dan menambah minat belajar siswa.

Ketiga yaitu Opportunities (Kesempatan), bimbingan belajar ini mengacu pada pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan dan bahkan kegagalan-kegagalan siswa yang dialami siswa dalam belajar di sekolah. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya rasa ingin tahu serta pengetahuan yang siswa dapatkan.

Dalam satu kelas di sekolah biasanya terdapat lebih dari tiga puluh siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Misalnya siswa dengan sifat yang lebih suka mendengarkan dibandingkan mempraktikan atau sebaliknya atau bahkan terdapat siswa yang kurang percaya diri sehingga takut untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka sampaikan.

Selain faktor mengenai karakteristik siswa, terdapat pula faktor-faktor yang lain, yaitu:

1. Intelegensi, yaitu kemampuan dan kecakapan siswa menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi

yang ada secara cepat dan efektif.

2. Perhatian, yaitu perhatian terhadap materi yang sedang dihadapi termasuk potensi yang sangat mendukung mutu proses belajar siswa. Tingkat keberhasilan anak dalam belajar tergantung pada sejauh mana konsentrasi terhadap materi pelajaran.
3. Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan berbagai aktivitas belajar yang diminati. Bila minat anak terbangun, maka dapat memunculkan suatu partisipasi aktif yang disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan dalam belajar.
4. Bakat, yaitu kemampuan actual dalam belajar yang menurut Hilgard disebut "the capacity to learn". Potensi aktualiteit ini akan tampak setelah anak belajar dan berlatih. Potensi ini sangat berarti bagi peningkatan kualitas belajar anak di sekolah.
5. Motivasi, yaitu motor penggerak utama (terutama motivasi interinsik) bagi siswa, terutama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap anak yang belajar.
6. Kematangan, James Drever menyatakan bahwa kematangan merupakan "prepareadiness to respond" yaitu suatu fase pertumbuhan dan perkembangan dimana anak telah memiliki readiness, baik fisik maupun psikisnya.
7. Kesiapan, kecakapan-kecakapan dalam belajar menentukan kemajuan dalam belajar yang "react" (kesiapan memberi respon) terhadap suatu materi yang disajikan.
8. Kelelahan, dalam hal belajar kelelahan fisik maupun psikis sangat berdampak negatif bagi proses pembelajaran.

Beberapa faktor diataslah yang memotivasi kami untuk menciptakan bimbingan belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar anak dan juga menambah wawasan serta pengetahuan mengenai hal-hal yang sudah maupun belum mereka pahami dan mereka dapatkan di sekolah.

Keempat yaitu Treathment (Tindakan) dalam menumbuhkan minat

5. KESIMPULAN

Implementasi bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Sei Limbat ini cukup memberikan nilai positif bagi anak-anak disana. Dengan adanya bimbingan belajar ini, anak-anak lebih termotivasi dalam hal literasi selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang belum atau sudah mereka dapatkan sebelumnya. Selain itu, bimbingan belajar juga menjadi salah satu usaha kami untuk meningkatkan minat belajar anak dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak membosankan untuk mereka. Dengan adanya bimbingan belajar ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif jika pengajar atau pembimbing mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian anak. Hal tersebut diharapkan mampu mengembalikan fokus anak dalam belajar dan dapat memahami materi dengan mudah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Selama pelaksanaan penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanawata'ala telah memudahkan saya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan terima kasih kepada pihak – pihak yang

belajar anak dapat diperoleh dari pengaruh internal serta eksternal. Pengaruh internal meliputi pembelajaran yang anak dapatkan dari keluarga terutama kedua orangtua memberikan pelajaran yang mencakup kapasitas kognitif, afektif maupun psikomotorik. Faktor eksternal meliputi pembelajaran yang anak dapatkan dari lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat serta di lingkungan sekolah.

bersangkutan dalam kegiatan program kerja ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Siti Jusnah, S.Sos selaku Kepala Desa ALur Dua yang telah memberikan izin untuk saya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang telah berantusias membantu menjalankan kegiatan selama pengabdian.

7. REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Kualitatif : Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif / A. Chaedar Alwasilah*. Cet. 7. Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2012.
- Erlita, Brigitta T.A. (2014). *Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar*. Jurnal Kependidikan Widya Dharma. Vol 27, No. 01. (1-8).
- Nur'aini, Fajar. (2020). *Tenik Analisis SWOT Pedoman menyusun strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kekuatan &*

ancaman. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.

Rosaria, D., Novika, H. (2017). *Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 handil Bhakti*. Jurnal Al-Ikhlas. ISSN : 2461-0992 Volume 2 Nomor 2.

Zumaroh, A.Khasanah. (2013) *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang*. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.